

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BACAAN SALAT
FARDHU MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL
PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS II MADRASAH
IBTIDAIYAH AN-NUUR PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Program Kualifikasi S1 Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh :
NAMA : FITRIYANI
NIM. 10 03 104

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, untuk membentuk moral, akhlaq, dan etika bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal ini diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral yang semakin menggila di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah yakni bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta bermoral.

Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan ruang yang luas bagi siswa, terkadang hanya mengejar target kurikulum semata, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan keterampilan praktis dan banyak mengasah ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang cenderung memberikan tugas-

¹ Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 2

tugas yang banyak, dengan hanya menuntut mereka agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik.

Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru harus terus ditingkatkan. Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif. Keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.²

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai metode dan pendekatan secara arif dan bijaksana,

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), hlm. 196

bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.³

Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits.

Kondisi ideal yang terurai di atas ternyata tidak seluruhnya bisa dilakukan di sekolah-sekolah, saat ini umumnya metode pembelajaran yang di implementasikan masih bersifat konvensional tidak memberikan kesempatan untuk mengkolaborasikan metode, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan juga banyak disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode dan metode pembelajaran, karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), 5.

Sementara berkaitan dengan materi pembelajarannya sholat adalah satu materi pembelajaran Agama Islam yang ada dalam mata pelajaran Fiqh, sholat adalah salah satu rukun Islam, artinya seseorang dikategorikan sebagai muslim bila dia menegakkan Salat yang benar dan baik, kriteria Salat yang benar dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain ; a) dimensi bacaannya; b) gerakan yang benar; c) kesucian tempat dan pakaian atau sarana prasarana Salat; d) waktu pelaksanaan Salat; dengan kata lain dimensi pertama adalah syarat Salat dan dimensi kedua adalah rukun Salat. Bila dua dimensi ini terpenuhi, maka kriteria Salat yang lepas dari kewajiban dapat terpenuhi.

Dalam Al-Qur'an dengan jelas, mengungkap tentang kewajiban salat

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Salat untuk mengingat Aku."*⁴ (Thaaha: ayat 14)

Kemudian juga ayat yang menjelaskan :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1989),

Artinya; bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (Salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan⁵. (*Al ankaabut: 45*)

Kemudian gerakan Salat yang benar adalah indikasi Salat yang sah, karena itu menjadi sangat penting atau wajib bagi setiap muslim mampu menerapkan gerakan Salat yang benar, dan untuk dapat melakukan gerakan Salat yang benar tidaklah datang dengan sendiri tapi melalui proses belajar sedini mungkin, tapi sejak di kecil berada dengan keluarga, berada di TK, SD/MI, SMP/MTs dan seterusnya. Karena itu pula diharuskan mengajarkan gerakan Salat yang benar pada siswa termasuk siswa SD, dengan demikian diharapkan anak menegakkan gerakan Salat nantinya akan menjadi benar.

Salah satu upaya untuk itu adalah guru mengajarkan gerakan Salat melalui peragaan atau demonstrasi yang sungguh-sungguh bukan sekali lewat, dan inilah kebanyakan terjadi di disekolahan. Padahal jika diperagakan secara serius dan terus menerus penulis berasumsi gerakan Salat siswa akan menjadi lebih benar dan baik nantinya.

Diakui bahwa yang terjadi di lapangan memang gerakan Salat dan bacaanya siswa SD khususnya belumlah sempurna. Seperti yang terjadi di tempat penulis mengajar yakni di MI An-Nuur Palembang. Dimana penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar agama Islam

⁵ *Ibid*

(khususnya materi Sholat Fardhu) di Kelas II yang sebelumnya mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan dirumah saja masih banyak yang belum bisa mempraktekannya dan dapat dilihat dari hasil tes tersebut, ternyata nilai rata-rata dari 23 siswa/siswi hanya mencapai angka dibawah 57.8, dengan siswa yang baru mencapai KKM (70) hanya 5 orang anak sementara yang belum mencapai KKM berjumlah 18 orang siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat dan Kepala Sekolah MI An-Nuur Palembang, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa di kelas II (materi bacaan sholat Fardhu) dalam mata pelajaran Fiqh, yaitu kurangnya penggunaan alat peraga dan demonstrasi dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu cepat, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran Fiqh materi salat fardhu melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan metode *Practice Rehrseal Pairs* (praktek berpasangan). Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BACAAN SALAT FARDHU MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUUR PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah penerapan metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bacaan salat fardhu pada siswa kelas II MI An-Nuur Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bacaan salat fardhu siswa kelas II MI An-Nuur Palembang dengan menerapkan metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan)

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal dan Sebagai penentu kebijakan dalam rangka untuk menentukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar di kelas yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru. Sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran khususnya metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.
- c. Bagi sekolah. Penelitian ini sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga sekolah dapat merencanakan dan menyiapkan berbagai konsep untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Skripsi Muhammad Amin (1991), skripsinya berjudul “Hubungan volume Salat berjamaah terhadap kebenaran gerakan Salat anak” (studi bagi siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang). Dari hasil penelitiannya dengan 260 siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang sebagai populasi dan 26 orang sebagai sampel, ternyata 10 orang dari sampel siswa melakukan gerakan Salat dengan benar dan mereka ini adalah siswa/siswi yang tergolong rajin

Salat berjamaah di rumah dengan keluarga atau Salat berjamaah di masjid. Sementara diperkuat dengan sampel 16 orang lagi gerakan Salatnya belum benar dan mereka ini semuanya tergolong kurang rajin atau jarang Salat berjamaah baik dengan keluar di rumah maupun di masjid.

Penelitian Muhammad Amin di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana kalau Muhammad Amin melihat hubungan volume Salat berjamaah dengan kebenaran gerakan Salat anak, sementara yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui apakah dengan strategi *Praktek Berpasangan* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran salat fardhu.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Metode Demosntrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demosntrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang dilakukan ternyata ada peningkatan signifikan minat belajar siswa dengan menggunakan metode demosntrasi tersebut. Perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada peningkatan kemampuan siswa dalam materi bacaan sementara penelitian diatas peningkatan minat belajar siswa.

F. Landasan Teori

1. Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah merupakan proses penerapan metode sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.⁶ Karakteristik dari metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah

- a. Menguasai materi yang akan didemonstrasikan
- b. Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi
- c. Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau ketrampilan yang dilakukan pendemonstrasi
- d. Kedua pasangan bertukar peran
- e. Prosedur dilakukan berulang-ulang⁷.

Latar belakang dari munculnya metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah berasal dari metode pembelajaran active learning, pembelajaran aktif berasal dari dua kata, active dan learning, kata active artinya aktif dan learning artinya pembelajaran.

Adapun tujuan dan metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya

⁶ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), Hal 02

⁷ *Ibid.*,

pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.⁸

Metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 - a. Penjelas atau pendemonstasi
 - b. Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.

⁸ *Ibid.*, hal. 81

- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.

Dalam setiap metode apapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi salat, tetapi kelemahannya metode ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.⁹

Dalam buku Cooperative learning dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antra pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.¹⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI An-Nuur Palembang

b. Waktu Penelitian

⁹ Hisyam Zaini, *Loc.Cit*

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46

Penelitian ini direncanakan pada selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Desember 2013, Januari dan Februari 2014,

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian ini adalah Fiqh khususnya materi tentang salat fardhu

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI An-Nuur Palembang yang berjumlah 23 orang siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut :

- a. Waktu belajar siswa berkurang, karena banyaknya kegiatan diluar maupun di dalam sekolah
- b. Perhatian orang tua siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru.
- c. Banyak siswa di rumah harus membantu menyelesaikan tugas-tugas orang tua sehingga tidak ada waktu untuk belajar.

2. Indikator Kinerja

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran berdasarkan peningkatan nilai tes sekurang-kurangnya 80% siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan dapat tuntas dalam belajar sesuai dengan KKM (70) yakni Jumlah siswa yang lulus KKM (70) lebih dari 5 orang dengan nilai rata-

rata meningkat lebih dari 57.8 Kemudian terjadi peningkatan aktifitas belajar anak melalui kegiatan observasi anak

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran *Practice Reherseal Pairs*
- b. Observasi ditujukan kepada siswa dan guru. untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar *Practice Reherseal Pairs*
- c. Tes. Untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah jenis data kuantitatif (nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara *deskriptif*. Dalam hal ini menggunakan analisis *statistic deskriptif*. Dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Deskripsi Persiklus

Dalam deskripsi per siklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) dua siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan demonstrasi yaitu gambar gerakan Salat

- 1) Menyediakan peralatan peragaan gambar sholat fardhu
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyiapkan RPP
- 4) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 2 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan salat Fardhu.
 - b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 1. Penjelas atau pendemonstrasi
 2. Pengecek atau pengamat
 - c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah

ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.

3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, mereviw hasil demonstrasi siswa, guru memberi reward pada siswa yang gerakannya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus gerakannya, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

c. Pengamatan

Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang observer dengan melakukan tugasnya pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan kegiatan guru

d. Refleksi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi/demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan

dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan teori, metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri , berisi teori Metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan hasil belajar.

BAB III. Setting Wilayah Penelitian

BAB IV. Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, dkk, 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 1997, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,
- _____, 2001 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ghafir , Abdul, H. Zuhairini, Slamet As Yusuf, 1983*Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Hartono, Sumanto Agung, 1999, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, 2004, Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo,
- Roestiyah N.K, 2001, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2002, Jakarta, Kalam Mulia,
- Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Usman, M. Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers,
- Usman, Moh. Uzer, Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- _____
Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995